

ANALISIS TINGKAT LIKUIDITAS DENGAN METODE CASH RATIO DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO PADA PD BPR BANK TEGAL GOTONG ROYONG (TGR)

Nur Anissa Kharismawati¹, Yeni Priatna Sari², Mulyadi³

^{1,2,3} Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal
Jalan Mataram No. 09 Tegal Telp/Fax (0283)352000

Abstrak

Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu Negara. Dimana suatu bank memiliki peranan dalam proses pengelolaan atau penyaluran mata uang serta tempat penyimpanan benda-benda berharga. Sebagai lembaga keuangan yang memiliki berbagai macam jasa tentunya tidak mudah dalam menjalankan operasionalnya guna menjaga tingkat likuiditasnya serta menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank tersebut. Penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan dalam membayar kewajiban jangka pendek pada PD. BPR Bank TGR. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, metode observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Hasil perhitungan analisis tingkat likuiditas pada PD. BPR Bank TGR dengan menggunakan *cash ratio* dinilai sehat dan *loan to deposit ratio* dinilai sehat sesuai kriteria yang ditentukan oleh Bank Indonesia. *Cash ratio* pada tahun 2013 mengalami penurunan dari tahun 2012 yaitu sebesar 50,07%, tahun 2014 mengalami peningkatan dari tahun 2013 sebesar 205,44%. Sedangkan untuk *loan to deposit ratio* pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 1,54% dari tahun 2012 dan pada tahun 2014 mengalami penurunan dari tahun 2013 sebesar 0,81%.

Kata kunci : Likuiditas, Cash Ratio, loan to the deposit ratio

1. Pendahuluan

Pertumbuhan perekonomian suatu negara ditentukan oleh banyak faktor. Salah satunya adalah sektor perbankan yang memiliki fungsi pokok sebagai lembaga penghimpunan dana masyarakat (Kuncoro, 2002). Dana yang telah dikeluarkan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan diharapkan dapat kembali dalam waktu relatif singkat dan memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Dalam penilaian kinerja bank diperlukan suatu tolok ukur untuk mengukur kemampuan hasil usaha tersebut, antara lain dengan menggunakan rasio keuangan perbankan yang terdiri dari : rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Dengan menggunakan rasio-rasio tersebut dapat diketahui kinerja bank tersebut apakah mengalami kenaikan atau mengalami penurunan. Peranan sektor perbankan itu sendiri harus didukung dengan tingkat kesehatan bank yang baik, karena akan menentukan kinerja bank tersebut.

Pemerintah menegaskan pentingnya penilaian tingkat kesehatan bank yang dituangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 pasal 29 ayat 2 yang menyatakan bahwa bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas asset, kualitas management, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Bank Tegal Gotong Royong (PD.BPR BANK TGR) adalah suatu badan usaha milik Pemerintah Kabupaten Tegal. Pada pasal 2 ayat (1) menyebutkan PD. BPR Bank Pasar berdiri sejak tanggal 13 maret 1995 dan ayat (2) yang menyebutkan PD. BPR Bank Pasar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diganti namanya menjadi perusahaan daerah Bank Perkreditan Rakyat Bank Tegal Gotong Royong (PD. BPR Bank TGR).

PD. BPR Bank TGR pada tahun 2012 mengalami kredit bermasalah seperti kredit kurang lancar sebesar Rp. 296.180.150, kredit diragukan sebesar Rp. 450.077.844 dan kredit macet sebesar Rp. 1.408.379.201. Tahun 2013 kredit kurang lancar mengalami kenaikan sebesar Rp. 450.078.009, kredit diragukan mengalami penurunan sebesar Rp. 168.889.742 dan kredit macet juga mengalami penurunan sebesar Rp. 1.243.078.119.

Sebagai badan usaha yang memberikan fasilitas kredit kepada masyarakat yang mayoritas masih di golongan dalam ekonomi menengah ke bawah dimana hasil usahanya tidak menentu karena ada beberapa faktor misalnya kredit macet dan kredit kurang lancar, untuk itu PD. BPR Bank TGR Slawi harus lebih berhati-hati dalam menganalisis pemberian kredit kepada nasabah misalnya dapat di atasi dengan menggunakan analisis 5C (*capacity, capital, condition of economy, dan collateral*). Tingkat kesehatan Bank (khususnya likuiditas) sangat penting untuk meningkatkan efisiensi dalam menjalankan usahanya sehingga kemampuan untuk memperoleh keuntungan akan tercapai dengan baik dan menghindari potensi kebangkrutan.

2. Metode Penelitian

Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Data Kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari PD. BPR Bank TGR Slawi, berupa informasi dalam bentuk lisan dan tertulis, seperti sejarah berdirinya, struktur organisasi, dan uraian tugas masing-masing bagian dalam organisasi pada PD. BPR Bank TGR Slawi.
- 2) Data Kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numeric (angka), berupa laporan Keuangan PD. BPR Bank TGR Slawi selama 3 tahun dari tahun 2012 sampai

dengan tahun 2014, berupa : Neraca, Laporan Rugi/Laba, Cash ratio.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1). Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Dapat berupa opini subyek (orang) secara individu atau kelompok. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait pada PD. BPR Bank TGR.

2). Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang di peroleh peneliti secara langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain), dalam hal ini perusahaan daerah Bank Perkreditan Rakyat Bank Tegal Gotong Royong. Adapun data yang diambil sebagai data sekunder antara lain laporan keuangan berupa neraca, laporan laba rugi, sejarah perusahaan, dsb.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis

Likuiditas, beberapa rasio likuiditas yang diterapkan oleh suatu bank untuk menilai tingkat likuiditas suatu bank dan menilai keuangan suatu bank tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Cash ratio

Untuk menghitung tingkat likuiditas digunakan analisis *Cash ratio*, dimana menurut Muchdarsyah Sinungan dalam Sri Winarsih, (2004:10) adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{alat-alat likuid yang dikuasai}}{\text{kewajiban (hutang) lancar}} \times 100 \%$$

Rumus tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kewajiban yang segera dipenuhi dengan kas yang tersedia dan dapat diuangkan secara tunai. Nilai *cash*

rasio yang diperoleh dikaitkan dengan nilai kesehatan bank yang telah ditetapkan dalam surat keputusan Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR/97 dan surat edaran Bank Indonesia Nomor 30/03/UPPB/97 Tanggal 30 April 1997 Tentang Tata Cara peningkat kesehatan BPR.

2.. Loan to Deposit Rati

Untuk mengukur tingkat likuiditas digunakan analisis *Loan to Deposit Ratio*, dimana menurut Lukman Dendawijaya (2000:118) adalah sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{kredit yang diberikan}}{\text{dana yang diterima}} \times 100\%$$

Rumus tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya

Tabel 1. *Cash Ratio Bank TGR*(dalam ribuan)

Tahun	Alat Likuid yang dikuasai	Hutang (kewajiban)	Cash Ratio	Perkembangan tiap tahun
2012	4.344.728	21.058.151	20,63 %	
2013	2.492.167	24.193.348	10,30 %	turun 50,07 %
2014	9.222.590	29.316.188	31,46 %	naik 205,44 %

Sumber : data sekunder yang diolah, 2015

Dari tabel tersebut diatas, maka dapat diketahui bahwa pada tahun 2012 diperoleh *cash ratio* sebesar 20,63%. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa untuk setiap Rp. 100 hutang lancar dapat dijamin dengan Rp. 20,63 alat likuid, sedang pada tahun 2013 diperoleh *cash ratio* sebesar 10,30%, yang berarti setiap Rp 100 hutang lancar dapat dijamin dengan Rp 10,30 alat likuid. Nilai *cash ratio* PD. BPR Bank TGR mengalami penurunan sebesar 50,07% dari tahun 2012 karena alat likuid yang dikuasai turun sebesar 42,64%. Tetapi pada tahun 2014 nilai *cash ratio* mengalami kenaikan yang cukup pesat sebesar 31,46% atau 205,44% dari tahun 2013, yang berarti setiap Rp 100 hutang lancar dijamin dengan Rp 31,46 alat likuid, kenaikan terjadi karena alat likuid yang dikuasai naik sebesar

270.06% dan hutang lancar juga naik sebesar 21,17%.

Berdasarkan SE BI No. 30/3/UPBB/97 dan SK DIR BI No.30/12/KEP/DIR/97 maka *cash ratio* pada PD. BPR Bank TGR dinilai sehat karena rasionya lebih dari 4,05% standar penilaian BI. Dari *cash ratio* tersebut maka dapat diketahui bahwa semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi pula sisi likuiditas PD. BPR Bank TGR sehingga bank akan mampu memenuhi hutang yang segera dapat dibayar dengan kas atau alat likuid yang dimiliki.

Tabel 2 *Loan to Deposit Ratio bank TGR* dalam ribuan rupiah)

Tahun	Kredit yang diberikan	Dana yang diterima	LDR	Perkembangan tiap tahun
2012	22.152.155	25.871.311	85,62 %	
2013	28.982.579	33.334.042	86,94 %	naik 1,54
2014	31.918.303	37.011.192	86,24 %	turun 0,81 %

sumber : data sekunder yang diolah, 2015

Dari tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa pada tahun 2012 diperoleh *LDR* sebesar 85,62%. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa untuk setiap Rp 100 dana yang diterima bank mampu untuk menyalurkan kembali pada masyarakat dalam bentuk kredit sebesar Rp 85,62. Sedangkan pada tahun 2013 diperoleh *LDR* sebesar 86,94% yang berarti setiap Rp 100 dana yang diterima bank mampu menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit sebesar Rp 86,94. Nilai rasio tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 1,54% dari tahun sebelumnya, hal ini karena adanya kenaikan pada kredit yang diberikan sebesar 30,84% dan dana yang diterima naik sebesar 28,85% . dan tahun 2014 diperoleh *LDR* sebesar 86,24% yang berarti setiap Rp 100 dana yang diterima bank mampu untuk menyalurkan kembali dananya kepada masyarakat dalam bentuk kredit sebesar Rp 86,24. Nilai rasio tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,81% dari tahun sebelumnya, hal ini karena kredit yang diberikan naik sebesar 10,13% dan dana yang diterima naik sebesar 11,03%.

Berdasarkan SE BI No. 30/3/UPPB/97 dan SK DIR BI No.30/12/KEP/DIR/97 maka

rasio *LDR* pada PD. BPR Bank TGR dinilai sehat karena rasionya kurang dari 94,75%. Dari *loan to deposit ratio* tersebut maka dapat diketahui bahwa semakin tinggi rasio tersebut dapat memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

3. Hasil dan Pembahasan

1. Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Dengan kata lain rasio likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cash ratio* dan *Loan to deposit ratio*.

a. *Cash Ratio*

rasio ini menunjukkan posisi kas yang dapat menutupi hutang lancar. Rasio ini adalah rasio yang paling likuid. PD BPR Bank Tegal Gotong Royong (TGR) pada waktu 3 tahun terakhir yaitu 2012, 2013, dan 2014 menunjukkan rasio berturut-turut 20,63%, 10,30%, dan 31,46% dengan kriteria sehat. Hal ini menunjukkan bahwa PD. BPR Bank Tegal Gotong Royong (TGR) telah dapat menggunakan alat likuid yang cukup baik, karena jika alat likuid dalam suatu bank terlalu besar maka menyebabkan perputaran alat likuid tidak efektif karena banyak dana yang mengendap.

b. *Loan to Deposit Ratio*

Loan to deposit ratio (LDR) adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman nasabahnya. PD BPR Bank Tegal Gotong Royong (TGR) pada waktu 3 tahun terakhir yaitu 2012, 2013, dan 2014 menunjukkan rasio berturut-turut 85,62%, 86,94% dan 86,24% dengan kriteria sehat. Dari persentase

pada tahun-tahun tersebut berarti *loan to deposit ratio* mengalami peningkatan karena semakin kecil persentase yang diperoleh dari perhitungan *LDR* semakin baik bank dalam menjalankan usahanya. Dengan demikian *LDR* sebesar tersebut di atas menunjukkan bahwa PD. BPR Bank Tegal Gotong Royong (TGR) mempunyai kemampuan likuiditas yang tinggi.

4. Kesimpulan

- 1). Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan PD. BPR Bank TGR khususnya rasio likuiditas dengan metode *cash ratio* pada tahun 2012–2014 menunjukkan bahwa *cash ratio* pada kategori sehat karena berada pada rasio $\geq 4,05\%$ (sehat), *cash ratio* pada tahun 2012 sebesar 20,63%, tahun 2013 sebesar 10,30% dan pada tahun 2014 sebesar 31,46% menunjukkan bahwa pengelolaan alat likuid yang cukup baik, oleh karena itu PD. BPR Bank TGR telah dapat menggunakan alat likuid yang cukup baik, karena jika alat likuid dalam suatu bank terlalu besar maka menyebabkan perputaran alat likuid tidak efektif karena banyak dana yang mengendap.
- 2). Rasio likuiditas dari *loan to deposit ratio* yang dicapai PD. BPR Bank TGR dari tahun 2012 ke tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 1,54% dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2014 mengalami penurunan 0,81% yaitu *LDR* pada tahun 2012 sebesar 85,62% (sehat), tahun 2013 sebesar 86,94% (sehat) dan pada tahun 2014 sebesar 86,24% (sehat). Dari persentase pada tahun-tahun tersebut berarti *loan to deposit ratio* mengalami peningkatan karena semakin kecil persentase yang diperoleh dari perhitungan *LDR* semakin baik bank dalam menjalankan usahanya yang

berkaitan dengan likuiditas. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.30/3/UPPB, *LDR* yang dibawah 94,75% dikatakan sehat. Dengan demikian *LDR* sebesar tersebut di atas menunjukkan bahwa PD. BPR Bank TGR mempunyai kemampuan likuiditas yang tinggi.

5. Daftar Pustaka

- [1] Bank Indonesia, 1997. SK DIR BI No. 30/12/KEP/DIR/97 dan SE BI No. 30/3/UPPB/97 Tanggal 30 April Tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BPR.
- [2] Winarsih, Sri. (2004). Analisis Likuiditas dan Rentabilitas pada perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Bank Pasar Kabupaten Tegal. *Laporan penelitian*. Fakultas Ekonomi, Universitas Surapati, Jakarta.
- [3] Denda wijaya, Lukman. 2000. *Manajemen perbankan*. Jakarta, Ghalia Indonesia.
- [4] Silalahi, Lasma Paska N. (2010). Analisis tingkat Likuiditas dengan metode Current Ratio dan Cash Ratio pada PT. Bank Jabar Banten KCP Cidadas cabang suci Bandung, *Laporan Penelitian*. Fakultas Ekonomi, Universitas Komputer Indonesia, Bandung.
- [5] Irawati S, Arlinda N. (2010). Analisis Likuiditas pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero). *Laporan Penelitian*. Fakultas ekonomi, Universitas Komputer Indonesia, Bandung.
- [6] Syahrul, Nizar .(2012). Analisis Likuiditas pada Bank Umum Konvensional. *Laporan Penelitian*. Fakultas Ekonomi, Universitas Surapati, Jakarta.
- [7] Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty Indonesia.